BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnorver period)* dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya *(turnorver rate*-nya).

Beberapa literatur menyebutkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio yang menghubungkan penjualan dengan modal kerja, dimana dapat memberikan indikasi perputaran modal kerja selama periode tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:166), perputaran modal kerja *(working capital turnover)* adalah : "Rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya dalam satu tahun)."

Menurut Kasmir (2011:182) *working capital turnover* adalah : " Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektivan modal kerja modal kerja perusahaan selamaperiode tertentu".

Sedangkan menurut Susan Irawati (2005:94) mengemukakan sebagai berikut:"Besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran unsur-unsur pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, piutang dan persediaan".

Menurut Jumingan (2009:228) mengemukakan pengertian perputaran modal kerja *(working capital turnover)* sebagai berikut: "Perputaran Modal Kerja *(working capital turnover)* adalah rasio antara penjualan netto dengan modal kerja". Rasio ini menunjukan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode, atau jumlah penjualan yang bisa dicapai oleh setiap modal kerja.

Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang, atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Jika perputaran persediaan dan perputaran piutang tinggi, berarti perusahaan tidak membutuhkan saldo persediaan dan saldo piutang yang besar, dengan demikian maka jumlah modal kerja pun tidak terlalu besar.

Selama perusahaan terus beroperasi (going concern), modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-

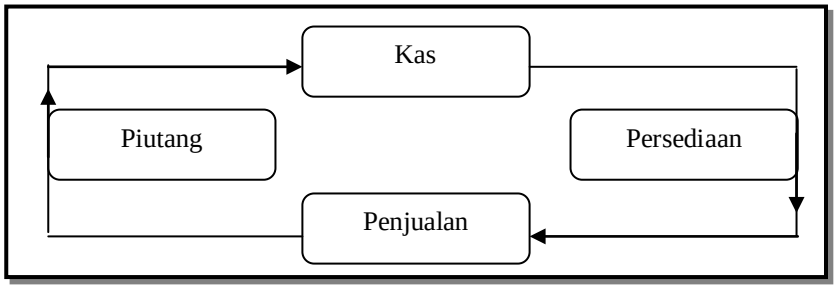
hari. Rasio ini menunjukan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2002). Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Agnes Sawir

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya pada tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Dengan adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan- pun akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

Proses perputaran modal kerja itu dinamakan lingkaran modal kerja yang dapat dilihat pada gambar berikut :

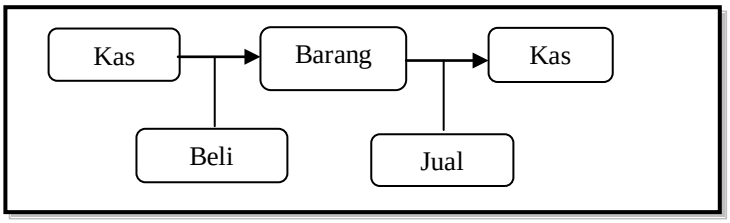


Gambar 2.1 Perputaran Modal Kerja
Sumber : Agnes Sawir

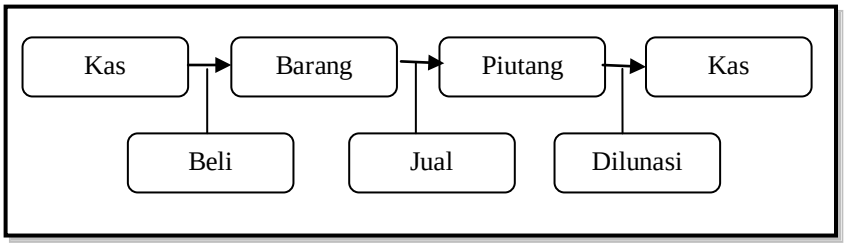
2.1.1.2 Periode Perputaran Modal Kerja

Periode Perputaran Modal Kerja adalah dimana dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas. Menurut Moh. Benny Alexandri dan Linna Ismawati (2005:26) : periode perputaran modal kerja dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

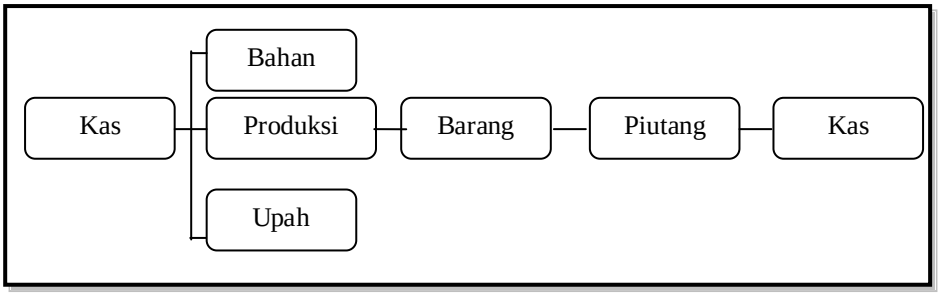
1. Penjualan Tunai



2. Penjualan Kredit



3. Penjualan Produksi



Periode perputaran modal kerja dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode yang meliputi jangka waktu piutang, lamanya penyimpanan barang mentah digudang, lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Jumlah pengeluaran kas setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah, dan lain-lain.

2.1.1.3 Modal Kerja

Pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh Sofyan Safri Harahap (2001:266) menyatakan bahwa : " Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar". Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar serta kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang bersifat jangka pendek karena dapat segera dicairkan dengan jangka waktu pengembalian makimal satu periode atau satu tahun.

Yang dimana pengertian aktiva lancar menurut Suad Husnan (2002:178) yaitu "Aktiva lancar ialah Uang kas atau aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya. (paling lama satu tahun).

- Yang termasuk dalam aktiva lancar ialah :

a. Kas, uang tunai untuk membiayai operasi perusahaan

b. Investasi Jangka Pendek, investasi yang sifatnya sementara, hanya untuk memanfaatkan uang yang belum dibutuhkan dalam operasi.
c. Piutang Wesel, tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
d. Piutang Dagang, tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang dagangan secara kredit.
e. Persediaan, baik persediaan bahan mentah, barang dalam proses maupun barang jadi.
f. Piutang penghasilan, penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan, tetapi belum diterima pembayaraannya.
g. Persekot / uang muka / biaya dibayar di muka, pengeluaran untuk memperoleh jasa / prestasi dari pihak lain. Pengeluaran itu belum menjadi biaya periode sekarang, melainkan pada periode berikutnya.

2.1.2 Rasio hutang

2.1.2.1 Pengertian Rasio Hutang

Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Atas penggunaan aktiva tetap tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap yaitu biaya tetap atau *fixed cost*. Disamping itu untuk memenuhi

kebutuhan dananya perusahaan bisa menggunakan modal sendiri atau modal yang berasal dari pemilik dan juga berasal dari modal eksternal berupa pinjaman atau hutang.

Dengan adanya pendanaan dari pihak eksternal yaitu menambah pendanaan dari hutang (*Leverage*) maka akan meningkatkan rasio hutang (*Leverage)*. Rasio *Leverage* mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik jika dibandinkan dengan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur. Rasio-rasio *Leverage* memiliki sejumlah implikasi yaitu :

1. Para kreditur atau investor memandang ekuitas atau dana yang dipasok pemilik, sebagai suatu pelindung atau basis penggunaan hutang jika pemilik hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, risiko perusahaan ditanggung oleh investor.
2. Dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik memperoleh manfaat dari memegang kendali atas perusahaan dengan komitmen yang terbatas.
3. Penggunaan hutang dengan tingkat bunga yang tetap memperbesar baik keuntungan maupun kerugian bagi pemilik.
4. Penggunaan hutang dengan biaya bunga yang tetap dan dengan saat jatuh tempo yang tertentu memperbesar resiko bahwa perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Rasio utang sering disebut sebagai financial leverage, hanyalah sebuah ukuran seberapa aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Sebuah rasio hutang yang tinggi

menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang yang benar-benar tidak "baik" atau "buruk". Untuk sebagian besar, tingkat utang perusahaan bergantung pada industri, menurut teori keuangan, memiliki hutang yang terlalu sedikit dan terlalu banyak keduanya melibatkan risiko secara signifikan dan biaya.

Adapun pengertian hutang menurut Munawir (2007:18), yaitu " Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor". Menurut Sutrisno (2009:217) menyebutkan:" Rasio *Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. "

Selain itu juga menurut Susan Irawati (2006:25) pengertian *Leverage* yaitu: "*Leverage* merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa jauh perusahaan menggunakan hutangnya untuk jangka panjang."

Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *Leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri .Hal inilah yang menjadi pengukur yaitu rasio *Leverage* untuk mengukur sejauh mana tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan kegiatan opersionalnya. Menurut Sutrisno (2009:217), apabila perusahaan tidak mempunyai *Leverage* atau *Leverage factornya* = 0 artinya perusahaan dalam beroperasinya sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan dari pihak luar. Semakin rendah *Leverage factor* perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila

kondisi ekonomi merosot. Penggunaan hutang bagi perusahaan tersebut mempunyai tiga dimensi, yaitu:

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Dengan penggunaan hutang pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian pada perusahaannya.

2.1.2.2 *Debt to Total Assets Ratio* (Rasio total hutang dengan total aktiva)

Menurut Sutrisno (2007:217) memberikan pengertian mengenai *Debt to Total Assets Ratio* yaitu: " Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur sejauh mana prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang memiliki waktu jangka pendek, menengah maupun jangka panjang."

Selain pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut James C. Van Hornedan John M. Wachowicz Jr (2005:210) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary menerangkan: "Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang."

Dari beberapa pengertian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah pendanaan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kreditor ataupun investor biasanya lebih menyukai *Debt to Total Assets Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Untuk mengukur besarnya *Debt to Total Assets Ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x 100\%}$$

Sumber : Sutrisno 2009

Total hutang yang dimaksudkan dalam perhitungan ini adalah seluruh total hutang perusahaan baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dalam satu periode akuntansi. Selain itu total aktiva dalam perhitungan ini juga merupakan seluruh jumlah aktiva baik aktiva tetap maupun tidak tetap dalam laporan keuangan perusahaan untuk satu periode akuntansi. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio* ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko.Semakin berisiko, kreditor maupun investor meminta imbalan semakin tinggi. Rasio ini memiliki fungsi yang hampir sama dengan rasio *debt to equity.*

Singkatnya semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio* semakin besar pula risiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah risiko keuangannya Kewajiban (hutang) adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan kepada pihak lain dikarenakan penundaan pembayaran untuk kegiatan

operasi perusahaan yang telah ditentukan jangka waktu pembayarannya, untuk hutang lancar jangka waktu pembayarannya adalah jangka pendek.

Hutang melibatkan pengeluaran aktiva atau jasa dimasa depan, maka salah satu karakteristik yang paling penting adalah tanggal dimana kewajiban itu harus dibayarkan, hutang yang jatuh tempo saat ini harus diselesaikan tepat waktu dan dalam kegiatan bisnis yang biasa jika operasi akan dilanjutkan.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah kutipan dari Kieso, Weygandt, dan Warfied, edisi terjemahan oleh Gina Gania & Ichsan Setiyo Budi (2002:179), yaitu: "Kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban yang likuidasinya diperkirakan secara layak memerlukan penggunaan sumber daya yang ada yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, atau penciptaan kewajiban lain". Sedangkan pengertian yang dikutip dari Aliminsyah dan Padji (2002:296), adalah sebagai berikut : "utang lancar adalah utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau utang yang wajib dibayar dalam jangka pendek". Jadi utang lancar adalah utang yang jangka pembayarannya dalam jangka pendek, dan utang yang dibayarkan untuk kegiatan operasi perusahaan.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap badan usaha dalam hal ini adalah perusahaan. Menurut Kasmir (2011:196) : " Rasio Profitabilitas

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Menurut Munawir (2003:64) : "Profitabilitas merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya", selain itu profitabilitas memiliki pengertian sebagai berikut : "Merupakan rasio keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan kekayaan secara produktif, sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang memuaskan."

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:72), rasio profitabilitas : "Dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau sekelompok aktiva perusahaan) yang ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan." Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan adalah menghasilkan laba yang optimal dari penggunaan aktiva (kekayaan) suatu perusahaan, dimana dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba. Laba dapat menjamin eksistensi perusahaan baik dalam operasi maupun dalam kemampuan untuk memberikan deviden yang memuaskan kepada para pemegang sahamnya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan

dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Return on assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on assets* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dalam hal ini laba yang dihasilkan oleh perusahaan berupa laba bersih setelah pajak dan bunga. Menurut R. Agus Sartono (2002:125), mengemukakan bahwa : " *Return on assets* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan".

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2005:19), menjelaskan bahwa : "*Return on assets* merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba". Berdasarkan kedua uaraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

Informasi kinerja perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa yang akan datang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam

memanfaatkan tambahan sumber daya. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu analisis di dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan menurut Agnes Sawir (2005:18) adalah :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
2. *Net Profit Margin* (NPM)
3. *Return on Assets* (ROA)
4. *Return on Equity* (ROE).

Adapun penjelasan dari analisis rasio profitabilitas yang umum digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi

secara efisien. Secara matematis rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Sales - Cost\ of\ Good\ Sold}{Sales}$$

Sumber: Agnes Sawir

2. Net Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan *net income* (laba bersih) dari kegiatan operasi pokok bagi perusahaan yang bersangkutan. Secara matematis *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

Sumber: Agnes Sawir

3. Return on Assets

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* atau pendapatan dari pengelolaan aset perusahaan. Selain itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh *assets* yang dimilik perusahaan.

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2005:91), digunakan untuk : "Mengukur kemampuan perusahaan adalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, kemudian rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur

tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya."

Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:74), *Return on Assets* (ROA) adalah : "Rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba bersih setelah pajak dan total aktiva (*total assets*) perusahaan."

Return on Assets (ROA) didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh para pemegang saham dan kreditor, maka rasio ini-pun harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam pengembalian kepada para penanam modal tersebut. Oleh karena itu rasio *Return on Assets* (ROA) sering disamakan dengan rasio *Return on Investment* atau ROI (Agnes Sawir, 2005:20).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \text{ x } 100\%$$

Sumber : Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti

Keterangan :
Net Income = Laba Bersih *Total Assets* = Total Aktiva

Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan kekayaan (aset) yang dimilik perusahaan, sehingga dengan meningkatnya rasio *return on assets* (ROA) mencerminkan

kinerja perusahaan baik dalam mengelola kekayaan yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba.

***4. Return on Equity* (ROE)**

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (Net Worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.Return on Equity (ROE) menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Secara matematis Return on Equity (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Worth}}$$

Sumber: Agnes Sawir

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

1. **Yulia Fitri (2008)**.

   Penelitian ini berjudul Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio *Leverage*, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel dependen, yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA dan ROE. Sedangkan variabel

independen yang digunakan adalah rasio pasar, rasio *leverage*, dan rasio intensitas modal. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Subjek penelitian dilakukan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2005, yaitu sebanyak 34 perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan, rasio pasar, rasio *leverage*, dan rasio intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan. Adapun secara parsial, variabel pangsa pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan, rasio *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan, rasio intensitas modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan.

2. **Mohd. Ihsan (2009)**

Penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan disuatu perusahaan. Pendekatan analisis fundamental dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan rasio keuangan yang dapat dikelompokan kedalam Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Leverage, dan Rasio Pasar.

3. Nur Azlina (2009)

Penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Industry Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan Industry Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia sedangkan secara parsial hanya tingkat perputaran modal kerja dan struktur modal (rasio Leverage) yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh sama sekali. Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti dalam satu periode misalnya satu tahun, tingkat penjualan juga akan tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang lebih besar sehingga akan mempengaruhio profitabilitas. Struktur modal merupakan komposisis penggunaan modal sendiri dan hutang sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Besarnya profitabilitas modal sendiri selain dipengaruhi profitabilitas ekonomi juga dipengaruhi oleh struktur modal, dalam hal ini rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Suatu perusahaan dengan skala besar akan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk dapat mencapai laba yang diinginkan.

4. Yuli Orniati (2009)

Isi dari jurnal Yuli Orniati yaitu : Laporan keuangan biasa digunakan sebagai informasi dalam menilai perubahan potensi ekonomi sumber daya, yang dapat dikendalikan di masa depan, dan dalam memprediksi kapasitas produksi sumber daya yang dimiliki. Laporan keuangan yang berasal dari analisis laporan keuangan, pada gilirannya, digunakan sebagai alat-alat dalam keputusan masa depan proses pembuatan. Lokasi penelitian di PT. Wira Jatim Grup Pabrik Es Betek Malang. Data diambil dari periode 2005-2007 dari laporan keuangan. Rasio likuiditas (yaitu, rasio lancar, tes asam , rasio kas), leverage ratio (yaitu, rasio utang, bunga berjangka ratio), rasio aktifitas (yaitu, periode omset, piutang perputaran piutang, perputaran persediaan, total omset aset), dan rasio profitabilitas (yaitu, marjin laba kotor, marjin laba bersih, laba atas investasi) digunakan sebagai indikator keuangan kinerja. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proporsi aktiva lancar dari kewajiban lancar, yang produktif terhadap bunga, perputaran piutang, dan pengembalian investasi. Namun, laba bersih marjin menurun.

5. Edi Azhar dan Noriza (2010)

Penelitian ini berjudul *working capital management and its effect to the performance of Malaysian listed companies from the perspective of market valuation and profitability. The secondary data for analysis is retrieved from Bloomberg's Database of 172 listed companies randomly selected from Bursa Malaysia main board for five year period from 2003 to*

2007. The study aims to explore the effects of working capital component i.e cash conversion cycles (CCC), current ratio (CR), current asset to total asset ratio (CATAR), current liabilities to total asset ratio (CLTAR), and debt to asset ratio (DTAR) to the firm's performance by looking at firm's value i.e Tobin Q (TQ) and profitability i.e. return on asset (ROA) and return on invested capital (ROIC). Applying correlations and multiple regression analysis, the result shows that there are significant negative associations between working capital variables with firm's performance. Thus it highlights the importance of managing working capital requirements to ensure an improvement in firm's market value and profitability and this aspect must form part of the company's strategic and operational thinking in order to operate effectively and efficiently.

Yang artinya : pengelolaan modal kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar dari Malaysia perspektif penilaian pasar dan profitabilitas. Data sekunder untuk analisis diambil dari itu Bloomberg Database 172 perusahaan yang terdaftar dipilih secara acak dari papan utama Bursa Malaysia untuk periode lima tahun dari 2003 hingga 2007. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek modal kerja siklus kas komponen konversi yaitu (CCC), rasio lancar (CR), aktiva lancar terhadap rasio total aset (CATAR), kewajiban lancar untuk rasio total aset (CLTAR), dan rasio hutang terhadap aset (DTAR) terhadap kinerja perusahaan dengan melihat nilai perusahaan yaitu Tobin Q (TQ) dan profitabilitas yaitu return on asset (ROA)

dan laba atas modal yang diinvestasikan (ROIC). Menerapkan korelasi dan analisis regresi berganda, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat asosiasi-asosiasi negatif yang signifikan antara bekerja modal variabel dengan kinerja perusahaan. Jadi, menyoroti pentingnya pengelolaan modal kerja persyaratan untuk menjamin peningkatan nilai pasar perusahaan dan profitabilitas dan aspek ini harus menjadi bagian dari berpikir perusahaan strategis dan operasional dalam rangka untuk beroperasi secara efektif dan efisien.

6. Mona Al- Mwalla (2012)

Penelitian ini berjudul *The Impact Of Working Capital Management Policies on Firm's Profitability and Value : The Case Of Jordan, yaitu : The main objective of this study is to investigate the impact of working capital management policies (aggressive and conservative policies) on the firms' profitability and value. Using annual data for 57 industrial firms listed in Amman Stocks Market for the period of 2001 to 2009, the results show that following a conservative investment policy has a positive impact on a firm's profitability and value. However following the aggressive financing policy has a negative impact on the firm's profitability and value. Finally, this study finds that firm Size, firm Growth and GDP Growth has a positive impact on the firm's profitability and value with no effect of financial leverage.*

Yang artinya : Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari modal kerja manajemen kebijakan (kebijakan agresif dan konservatif) pada profitabilitas perusahaan dan nilai. Dengan

menggunakan data tahunan untuk 57 perusahaan industri yang terdaftar di Pasar Saham Amman untuk periode 2001 sampai 2009, hasil menunjukkan bahwa mengikuti kebijakan investasi yang konservatif memiliki dampak positif pada profitabilitas perusahaan dan nilai. Namun setelah agresif kebijakan pembiayaan memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai. Akhirnya, ini Studi menemukan bahwa Ukuran perusahaan, perusahaan Pertumbuhan dan Pertumbuhan PDB memiliki dampak positif pada perusahaan profitabilitas dan nilai tanpa pengaruh leverage keuangan.

7. David Sukardi Kodrat (2009)

Penelitian ini berjudul Peranan Struktur Modal Terhadap. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel dependen, yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA dan ROE. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Struktur modal, Debt. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode sembilan tahun. hasilnya mengungkapkan hubungan signifikan negatif antara rasio jangka pendek untuk utang terhadap ekuitas, hutang jangka panjang terhadap ekuitas dan ekuitas total utang dan ROE.

8. Luciana Spica Almilia (2003)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji rasio keuangan yang mempengaruhi kondisi financial distress suatu perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan yang meliputi, Profit margin (NI/S), Likuiditas (CA/CL), (WC/TA), (CA/TA), (NFA/TA), Efisiensi Operasi (S/TA), (S/CA), (S/WC), Profitabilitas (NI/TA), (NI/EQ), Financial Leverage (TL/TA), (CL/TA), (NP/TA), (NP/TL), (EQ/TA), Posisi Kas (CASH/CL), (CASH/TA), Pertumbuhan Meliputi (GROWTH-S), (GROWTH NI/TA). Sampel ini penelitian terdiri dari 24 perusahaan tertekan dan 37 non-distress perusahaan, hal ini dipilih secara purposive sampling. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah logistik regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profit margin (laba bersih / penjualan bersih), keuangan rasio leverage (kewajiban lancar / total aset), rasio likuiditas (aktiva lancar / arus kewajiban) dan pertumbuhan (laba bersih / total aktiva pertumbuhan) adalah variabel yang signifikan untuk menentukan perusahaan kesulitan keuangan.

9. Muhammad Yunus Langko (2010)

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor Operating Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor operating leverage derajat operating leverage, utang terhadap total aktiva, hutang terhadap ekuitas dan

utang jangka panjang terhadap ekuitas terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang untuk registred di Bursa Efek Indonesia. Jadi untuk mengetahui dan analisis operating leverage yang dominan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang untuk registred di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis melalui analisis rasio leverage operasi dan rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki korelasi leverage Pengoperasian; yang Leverage Gelar Operasi, Hutang Total Aktiva, Total Hutang terhadap Ekuitas, dan Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas. Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk faktor pengaruh operating leverage derajat operating leverage, utang terhadap total aktiva, total utang terhadap ekuitas dan hutang jangka panjang terhadap ekuitas dari 76,2%.

10. Arif Singapurwoko (2011)

Penelitian ini berjudul *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. Debt is used by many companies to leverage their capital and profit. However, debt is not the only factors that effect to leverage capital and profit. There are several factors that can affect the companies' profitability. This research uses operational decision factor, macroeconomics factor, firm size factor, and industry factors to help understand the effect of debt to profitability. Operational decision factor is proxy by total assets turnover to explain how well the companies able to*

utilize their assets to generate profit. Firm size factor is proxy by assets to measure the companies' power to generate profit. While macro economics factor is proxy by BI rate because it can represent the inflation effect and the impact to the bank's interest rate. The uniqueness of this research is to add industry factor to compensate the other factors in determining the companies' profitability. The result, indicates that in uncategorized (not categorized into different industries) data, debt, firm size, and operational decision effect positively significant, and macroeconomics effect insignificantly towards profitability. In addition, industry factor is found to affect companies' profitability.

Yang artinya : Hutang ini digunakan oleh banyak perusahaan untuk meningkatkan modal dan keuntungan. Namun, utang tidak hanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap modal leverage dan keuntungan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan faktor keputusan operasional, makroekonomi faktor, faktor ukuran perusahaan, dan industri faktor untuk membantu memahami efek utang terhadap profitabilitas. Faktor keputusan operasional adalah proxy dengan omset total aset untuk menjelaskan seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ukuran perusahaan faktor adalah proxy dengan aset untuk mengukur daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. sementara makro Faktor ekonomi adalah proxy dengan BI rate karena dapat merupakan pengaruh inflasi dan dampak suku bunga bank. Keunikan dari penelitian ini adalah dengan menambahkan faktor industri untuk mengkompensasi faktor lain dalam

menentukan profitabilitas perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam terkategorikan (tidak dikategorikan ke dalam industri yang berbeda) data, utang, perusahaan ukuran, dan operasional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan positif yang signifikan, dan efek makroekonomi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, faktor industri ditemukan untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Yulia Fitri 2008	Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, Dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan, rasio pasar, rasio *leverage*, dan rasio intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan. Adapun secara parsial, variabel pangsa pasar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE perusahaan, rasio *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE perusahaan.	Penambahan 1. variabel X 2 *Debt Ratio (Leverage)* 2. Profitabilitas Diukur dengan ROA. 3. Analisis statistiknya: Analisis regresi linier berganda	variabel X dan Y yang digunakan sama, yaitu Debt Ratio (Leverage) Dan Profitabilitas
2	Mohd. Ihsan 2009	Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan analisis fundamental dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan dating dengan Rasio Likuiditas,Rasio Profitabilita, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pasar.	1.Debt Rasio yang digunakan DAR dan DER. 2.Profitabilitas yang digunakan ROE.	Leverage Rasio yang digunakan DAR dan Profitabilitasnya.
3	Nur Azlina 2009	Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas.	Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) pada perusahaan Industry Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia sedangkan secara parsial hanya tingkat perputaran	Profitabilitas yang digunakan ROI	1. Perputaran Modal Kerja sebagai Variabel X 2. Profitabilitas sebagai Variabel Y dan

			modal kerja dan struktur modal (rasio Leverage) yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan skala perusahaan tidak berpengaruh sama sekali.		rumus yang digunakan ROA.
4	Yuli Orniati 2009	Laporan Keuangan sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan.	Dari laporan keuangan. Rasio likuiditas (yaitu, rasio lancar, tes asam , rasio kas), leverage ratio (yaitu, rasio utang, bunga berjangka ratio), rasio aktifitas (yaitu, periode omset, piutang perputaran piutang, perputaran persediaan, total omset aset), dan rasio profitabilitas (yaitu, marjin laba kotor, marjin laba bersih, laba atas investasi) digunakan sebagai indikator keuangan kinerja.	Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas (ROI), Rasio Likuiditas digunakan sebagai indicator bukan sebagai variabel.	Rasio Hutang (Leverage) dan Profitabilitas yang digunakan ROA.
5	Edi Azhar dan Noriza 2010	Working Capital Management and its Effect to The Performance Of Malaysian listed Companies From the Perspective Of Market Valuation and Profitability	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efek modal kerja siklus kas komponen konversi yaitu (CCC), rasio lancar (CR), aktiva lancar terhadap rasio total aset (CATAR), kewajiban lancar untuk rasio total aset (CLTAR), dan rasio hutang terhadap aset (DTAR) terhadap kinerja perusahaan dengan melihat nilai perusahaan yaitu Tobin Q (TQ) dan profitabilitas yaitu return on asset (ROA) dan laba atas modal yang diinvestasikan (ROIC). Menerapkan korelasi dan analisis regresi berganda, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat asosiasi-asosiasi negatif yang signifikan antara bekerja modal variabel dengan kinerja perusahaan.	1. Profitabilitas yang digunakan ROA dan ROI.	1.Rasio Hutang yang digunakan DAR. 2. Profitabilitas sebagai variable Y dan menggunakan ROA.
6	Mona Al-Mwalla 2012	The Impact Of Working Capital Management Policies on Firm's Profitability and Value : The Case Of Jordan	Dengan menggunakan data tahunan untuk 57 perusahaan industri yang terdaftar di Pasar Saham Amman untuk periode 2001 sampai 2009, hasil menunjukkan bahwa mengikuti kebijakan investasi yang konservatif memiliki dampak positif pada profitabilitas perusahaan dan nilai. Namun setelah agresif kebijakan pembiayaan memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai. Akhirnya, ini Studi menemukan bahwa Ukuran perusahaan, perusahaan Pertumbuhan dan Pertumbuhan PDB memiliki dampak positif pada perusahaan profitabilitas dan nilai tanpa pengaruh leverage keuangan.	Menggunakan Modal Kerja sebagai Variabel X	Profitabilitas menggunakan ROA.
7	David Sukardi Kodrat	Peranan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	Peran struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini	1. Rasio Hutang 2. Profitabilit

	2009		selama periode sembilan tahun. hasilnya mengungkapkan hubungan signifikan negatif antara rasio jangka pendek untuk utang terhadap ekuitas, hutang jangka panjang terhadap ekuitas dan ekuitas total utang dan ROE.	adalah profitabilitas sebagai variabel dependen, yang diukur dengan rasio profitabilitas ROA dan ROE. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Struktur modal, Debt.	as ROA
8	Muhammad Yunus Langko 2010	Analisis Faktor Operating Leverage dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas	Leverage perushaan mempunyai resiko financial cukup tinggi disebabkan semakin besarnya penggunaan hutang. Tingkat Profitabilitas ROE mempengaruhi perkembangan laba perusahaan.	1. Rasio Leverage (DAR, DER) 2. Profitabilitas (ROE)	1. Rasio Hutang yang digunakan DAR. 2. Profitabilitas sebagai variable dependen.
9	Luciana Spica Almilia 2003	Analisis Rasio KEuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki korelasi leverage Pengoperasian; yang Leverage Gelar Operasi, Hutang Total Aktiva, Total Hutang terhadap Ekuitas, dan Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas. Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk faktor pengaruh operating leverage derajat operating leverage, utang terhadap total aktiva, total utang terhadap ekuitas dan hutang jangka panjang terhadap ekuitas dari 76,2%.	Rasio Hutang (Leverage) hanya menggunakan hutang lancer. Profitabilitas bukan sebagai variable dependen.	Profitabilitas yang digunakan ROA. Rasio Hutang yang digunakan DAR.
10	Arif Singapurwoko 2011	The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange	Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan faktor keputusan operasional, makroekonomi faktor, faktor ukuran perusahaan, dan industri faktor untuk membantu memahami efek utang terhadap profitabilitas.	Profitabilitasmenggunakan rumus ROE.	Rasio Hutang (Leverage) sebagain Variabel X dan Profitabilitas sebagai Variabel Y (ROA)

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dapat menjalankan operasionalnya jelas dengan membutuhkan dana dan modal untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba yang selanjutunya akan meningkatkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk menjamin tingkat likuidaitasnya dan membutuhkan modal untuk menjamin rasio kecukupan modalnya.

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Apabila volume penjualan naik, investasi dalam persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Selama perusahaan terus beroperasi (going concern), modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir, 2002).

Perusahaan dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik, mesin, kendaraan, danperalatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Atas penggunaan aktiva tetap tersebut perusahaan harus menanggung biaya yang bersifat tetap yaitu biaya tetap atau *fixed cost*. Disamping itu untuk memenuhi kebutuhan dananya perusahaan bisa menggunakan modal sendiri atau modal yang berasal dari pemilik dan juga berasal dari modal eksternal berupa pinjaman atau hutang. Dengan adanya pendanaan dari pihak eksternal yaitu menambah pendanaan dari hutang (*Leverage*) maka akan meningkatkan rasio hutang

(*Leverage)*. Rasio *Leverage* mengukur sebatas mana total aktiva dibiayai oleh pemilik jika dibandinkan dengan pembiayaan yang disediakan oleh para kreditur. Rasio-rasio *Leverage* memiliki sejumlah implikasi.

Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur persentase jumlah pendanaan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kreditor ataupun investor biasanya lebih menyukai *Debt to Total Assets Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Total hutang yang dimaksudkan dalam perhitungan ini adalah seluruh total hutang perusahaan baik hutang lancar maupun hutang tidak lancar dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio*ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko.Semakin berisiko, kreditor maupun investor meminta imbalan semakin tinggi.

Return on Assets (ROA) dapat mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* atau pendapatan dari pengelolaan aset perusahaan. Selain itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh *assets* yang dimilik perusahaan.

2.2.1 Keterkaitan Antara Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Beberapa literatur menyebutkan bahwa perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh

Agus Harjitno (2002:76). Konsep yang mendasari manajemen modal kerja sehat adalah sebagai berikut :

> Perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dimana sumber modal kerja dapat terus berputar agar dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang-pun digunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, sehingga keputusan – keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang diharapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas.

2.2.2 Keterkaitan Antara Rasio Hutang Dengan Profitabilitas

Adapun teori penghubung yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:217) menyebutkan bahwa : "Dengan menggunakan dana hutang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat dan dengan penggunaan hutang pemilik mendapatkan dana tanpa kehilangan pengendalian perusahaannya."

2.2.3 Keterkaitan Antara Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang Dengan Profitabilitas.

Menurut Riyanto dalam Ferdinan (2002:23) menyatakan bahwa :

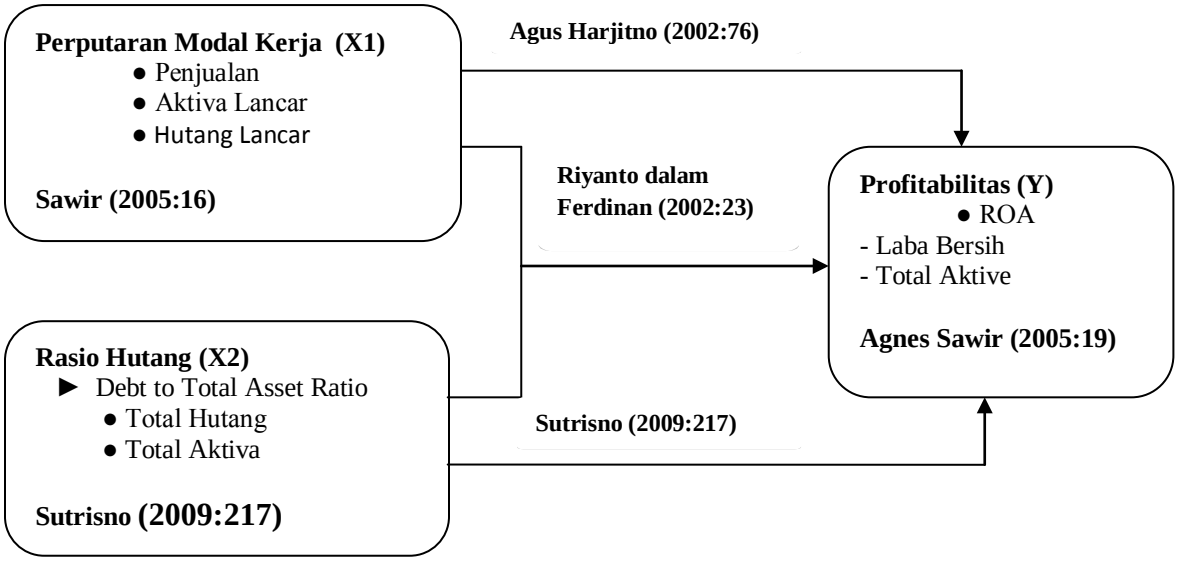
> Profitabilitas perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau intensitas modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, umumnya dirumuskan sebagai L/M X 100%, dimana L adalah jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu, dan M adalah modal atau aktiva yang menghasilkan laba tertentu. Profitabilitas dapat dipakai sebagai alat pengukur dalam rangka mengambil suatu keputusan tentang masalah leverage keuangan yaitu masalah yang diperlukan pada upaya pilihan yang

lebih berdaya guna tentang penggunaan sumber dana antara modal asing atau hutang dan modal sendiri.

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian. menurut Sugiyono (2010:42), paradigma penelitian adalah: " Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan".

Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007:93) mengemukakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut **"**Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap yang diberikan, baru didasarkan pada teori yang relevan bukan didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh dari pengumpulan data." Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

1. Terjadi fluktuasi Perputaran Modal Kerja (X_1) pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dalam periode tahun 1991-2010.
2. Terjadi fluktuasi Rasio Hutang (X_2) pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dalam periode tahun 1991-2010.
3. Terjadi fluktuasi Profitabilitas (Y) pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dalam periode tahun 1991-2010.
4. Secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan pada Perputaran Modal Kerja (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dalam periode tahun 1991-2010.
5. Secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan pada Rasio Hutang (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dalam periode tahun 1991-2010.
6. Secara simultan Perputaran Modal Kerja (X_1) dan Rasio Hutang (X_2) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) dalam periode tahun 1991-2010.